

## Tuturan Netizen Arab Saudi dan Yaman Pada Kolom Komentar Akun Media Sosial Youtube Alarabiya العربية Dengan Judul

السُّعُودِيَّةُ تُعَلِّنُ دَعْمًا تَنْمُوِيًّا قِيَمَتُهُ مِلْيَارٌ وَ 300 مِلْيُونِ رِيَالٍ لِلْيَمَنِ

### *The Words of Saudi And Yeman Netizens in the Comment Column of Youtube Social Media Account Alarabiya العربية entitle*

السُّعُودِيَّةُ تُعَلِّنُ دَعْمًا تَنْمُوِيًّا قِيَمَتُهُ مِلْيَارٌ وَ 300 مِلْيُونِ رِيَالٍ لِلْيَمَنِ

Harun Al Rahsyid Nasution<sup>1</sup>, Muhammad Fachriza<sup>2</sup>, Nursukma Suri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sumatera utara

[harunalrahsyid@students.usu.ac.id](mailto:harunalrahsyid@students.usu.ac.id), [muhammadfachriza@students.usu.ac.id](mailto:muhammadfachriza@students.usu.ac.id),

[nursukma.suri@usu.ac.id](mailto:nursukma.suri@usu.ac.id)

#### Informasi Artikel

#### ABSTRACT

##### Riwayat

Submisi: 3 Maret 2026

Direvisi: 24 April 2026

Diterima: 29 April 2026

Disetujui: 01 Mei 2026

##### Kata Kunci

Tuturan Netizen, Yaman,  
Arab Saudi, Ilokusi.

##### Keywords

Netizen Comments,  
Yemen,  
Saudi Arabia, Illocution.

*This study focuses on the illocutionary acts of Yemeni and Saudi Arabian netizens in the YouTube العربية comment section related to a video titled 300 مِلْيُونِ رِيَالٍ لِلْيَمَنِ. The purpose of this study is to describe the form, type, and meaning of the utterances. This study uses a qualitative descriptive approach and technique. The results found in the utterances were 5 assertive, 4 directive, 2 commissive, and 4 expressive.*

##### Abstrak

Studi ini berfokus pada tindakan ilokusi netizen Yaman dan Arab Saudi di bagian komentar العربية YouTube terkait dengan video berjudul 300 مِلْيُونِ رِيَالٍ لِلْيَمَنِ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, dan makna ucapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan teknik deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam ucapan tersebut adalah 5 asertif, 4 direktif, 2 komisif, dan 4 ekspresif.



Copyright © 2026 Harun Al Rahsyid Nasution, Muhammad Fachriza, Nursukma Suri

## 1. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perekonomian negara Yaman yang mengalami keruntuhan sangat tajam sejak konflik besar-besaran pada akhir 2014 dan eskalasi pada 2015, sebagian besar penduduk berada dalam kondisi kemiskinan ekstrem, infrastruktur dasar layanan public yang sangat tertekan membuat negara Yaman termasuk ke dalam kelompok ekonomi berpendapatan sangat rendah dan sangat rentan, laporan World Bank menyebut bahwa real GDP per kapita di Yaman telah menurun hingga sekitar 58 % sejak 2015 (Yemen Overview: Development News, Research, Data | World Bank, 2025). Pendapatan nasional Yaman rata-rata perkapita atau GPD per capita di negara Yaman tercatat sekitar US\$ 821,46 pada tahun 2024. (Yemen GDP per

Capita, 2024). Data percapita Yaman yang sangat rendah dan rentan ini, membuat Arab Saudi pun mengumumkan dukungan finansial kepada Yaman sebesar SR 1,38 miliar (sekitar US\$ 368 juta) melalui program Saudi Development and Reconstruction Program for Yemen (SDRPY), bantuan finansial yang diberikan oleh Arab Saudi bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar, subsidi bahan bakar dan impor pangan, gaji pegawai negeri, serta proyek pembangunan di sektor pendidikan, kesehatan, air, energi di negara Yaman. (Saudi Arabia Pledges \$368m in New Economic Support for Yemen, 2025).

Dikarenakan bantuan finansial yang diberikan oleh Arab Saudi ke Yaman menimbulkan dukungan dan penolakan di kalangan Masyarakat Yaman dan Arab Saudi, hal ini dapat dilihat dalam beberapa tuturan warganet pada kolom komentar akun media sosial youtube AlArabiya العربية dengan judul

السُّعُودِيَّةُ تُعْلِنُ دَعْمًا تَنَمُّوِيًّا قِيَمَتُهُ مِليَارٌ وَ 300 مِليُونِ رِيَالٍ لِلْيَمَنِ.

Pertanyaan yang muncul ialah, setelah adanya dukungan dan penolakan diantara kedua negara tersebut, apa-apa saja tuturan-tuturan yang dituturkan oleh warganet Yaman dan Arab Saudi pada kolom komentar dan kenapa ada warganet yang mendukung serta menolak atas kebijakan yang dilakukan oleh Arab Saudi untuk membantu dukungan finansial negara Yaman?, hal ini dapat dilihat pada kolom komentar akun media sosial youtube AlArabiya العربية

Ucapan berfungsi sebagai penghubung antara topik yang dibicarakan dengan informasi yang disampaikan di dalamnya. Setiap tindak tutur yang diucapkan seseorang merepresentasikan bentuk dan tujuan tertentu sesuai konteks pembicaraan. Bentuk tindak tutur tersebut dapat berupa kalimat pertanyaan, perintah, pernyataan, sesuai dengan maksud penutur saat berbicara. Ramlan(1987), dalam (Rahardi, 2005).

Tindak tutur dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dalam linguistik, konstruksi kalimat berfungsi menghubungkan topik pembicaraan dengan deskripsi yang terkandung di dalamnya melalui relasi subjek–predikat. Tindak tutur lokusi mengacu pada tindakan mengucapkan sesuatu secara literal, sedangkan ilokusi mencerminkan maksud atau fungsi tindakan yang dilakukan melalui ujaran, seperti menyatakan, menawarkan, atau menanyakan sesuatu. Adapun perlokusi berkaitan dengan dampak atau efek yang ditimbulkan oleh ujaran tersebut terhadap mitra tutur, yang bergantung pada konteks dan situasi komunikasi. (Austin : 1961), dalam (Jumanto, 2011).

Tindak tutur dapat dipahami sebagai maksud, arti, atau makna yang terkandung dalam suatu ujaran. Apa yang dicapai melalui pengucapan tertentu dapat mencerminkan tindakan yang bersifat nonverbal. Esensi dari perilaku verbal terletak pada kemampuan bahasa untuk melaksanakan suatu tindakan melalui kekuatan ujaran.(Sudaryanto, 1993)

(Searle, 1969), dalam (Jumanto, 2011). Mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam lima kategori utama, yaitu:

1. Asertif, yaitu tindak tutur yang menghubungkan ucapan penutur dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Jenis ini mencakup pernyataan, penegasan, keluhan, bualan, atau sindiran.

2. Direktif, yaitu tindak tutur yang bertujuan memengaruhi lawan bicara agar melakukan suatu tindakan sebagaimana yang diharapkan penutur, misalnya memerintah, memohon, menasihati, atau menganjurkan.

3. Komisif, yakni tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa mendatang, seperti berjanji, menolak, mengancam, atau menjamin.

4. Ekspresif, yaitu tindak tutur yang mengekspresikan sikap, perasaan, atau respon penutur terhadap suatu keadaan maupun terhadap perilaku orang lain. Contohnya termasuk ucapan selamat, permintaan maaf, rasa terima kasih, penghargaan, atau penyesalan.

5. Deklaratif, yaitu tindak tutur yang secara langsung mengubah status atau keadaan sesuatu melalui tuturan itu sendiri, seperti dalam tindakan penamaan, pembaptisan, pemberhentian, atau penjatuhan hukuman.

Penelitian mengenai tuturan-tuturan yang terdapat didalam masyarakat bukan hanya pertama kali di teliti. Penelitian sebelumnya sudah banyak meneliti tentang tuturan-tuturan. Penelitian terdahulu yang relevan diantaranya ada (Nuraeni et al., 2022) yang meneliti tentang *tuturan kebencian dalam komentar warganet pada akun instagram @obrolanpolitik: kajian pragmatik*, di dalam penelitian ini terdapat sembilan data, yaitu tiga data pada bentuk penghinaan, satu data pada bentuk pencemaran nama baik, satu data pada bentuk penistaan, dua data pada bentuk penghasutan, satu data pada bentuk penyebaran berita bohong, dan satu data pada bentuk provokasi. Penelitian kedua ada (Nirmala, 2015) yang meneliti tentang *tindak tutur ilokusi pada iklan komersial sumatera ekspres*, pada penelitian ini memiliki empat puluh data iklan komersial yang bersumber dari surat kabar Sumatera Ekspres dan menunjukkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, dan komisif. Ketiga penelitian dari (Megawati, 2016) yang meneliti tentang *tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar induk kramat jati*, pada penelitian ini memiliki empat puluh data, lima belas data pada tindak tutur asertif, lima data pada tindak tutur ekspresif, enam data pada tindak tutur komisif, empat belas data pada tindak tutur direktif. Keempat terdapat penelitian dari (Sihombing, 2024) yang meneliti tentang *analisis tindak tutur ilokusi pada interaksi penjual pembeli live tiktok kajian (pragmatik searle)*, penelitian ini memiliki dua belas data, yaitu empat data pada tindak tutur asertif, 4 data pada strategi langsung harfiah, dan 4 data pada fungsi kompetitif. Terakhir ada pada penelitian (Frangkemon et al., 2022) yang meneliti tentang *tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kecamatan banda kabupaten maluku tengah*, penelitian ini memiliki tujuh data tuturan yang dimana memiliki 36 kutipan, terdiri dari lokusi 22 kutipan, ilokusi 8 kutipan, dan perlokusi 6 kutipan.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena membantu peneliti dalam menelusuri serta memahami makna yang dimiliki oleh individu maupun kelompok, sehingga hasilnya relevan dengan persoalan sosial

atau kemanusiaan dan dapat dijelaskan secara lebih jelas melalui konsep ilmiah (Moleong, 2000), dalam (Zalim, 2014).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dikarenakan bertujuan untuk menggambarkan kembali data yang telah diperoleh. guna untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kemudian disusun serta dianalisis untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai permasalahan yang diselidiki, (Zalim, 2014).

Sumber data penelitian ini adalah berasal dalam kolom komentar akun media sosial youtube AlArabiya العربية dengan judul *السُّعُودِيَّةُ تُعْلِنُ دَعْمًا تَنَمُويًا 300 مِلْيُونِ رِيَالٍ لِلْيَمَنِ* yang terdapat tuturan tuturan masyarakat Yaman dan Arab Saudi, Data dalam penelitian ini berupa pengambilan tangkapan layar dalam kolom komentar akun media sosial youtube AlArabiya العربية.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau fenomena dengan menyertakan bukti ilmiah. (Moleong, n.d.)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi dua hal, yaitu 1. Klasifikasi dan jenis ilokusi, 2. Hasil bentuk dari Tuturan masyarakat Yaman dan Arab Saudi yang terdapat pada akun media sosial youtube AlArabiya العربية. Adapun komentar diambil dengan judul *السُّعُودِيَّةُ تُعْلِنُ دَعْمًا تَنَمُويًا 300 مِلْيُونِ رِيَالٍ لِلْيَمَنِ*

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat tuturan-tuturan warganet Yaman dan Arab Saudi dalam kolom komentar akun media sosial youtube AlArabiya العربية dengan judul

*السُّعُودِيَّةُ تُعْلِنُ دَعْمًا تَنَمُويًا 300 مِلْيُونِ رِيَالٍ لِلْيَمَنِ*

Berikut tuturan-tuturan warganet Yaman dan Arab Saudi yang ada di klasifikasikan melalui tabel berikut:

**Tabel 1**  
**klasifikasi data**

No.	Speech	Translate	Illocutionary acts
1.	لَعْنَهُمُ اللَّهُ، وَعَلَيْكُمْ بَا خَوْتَهُ. أَنْتُمْ تَبِعْتَهُ الدَّجَالِ، دَمَرْتُمْ وَالْوَيْلُ لَكُمْ. الْأَمَّةُ مِنَ الْقَادِمِ	Semoga Allah melaknat mereka, dan celakalah kamu, wahai para pengkhianat. Kalian adalah pengikut Dajjal, kalian telah menghancurkan umat. Celakalah kalian dari apa yang akan datang.	Asertif
2.	الْقُلُوسُ تَذْهَبُ إِلَى الْقَاسِدِينَ دُونَ أَنْ يَسْتَفِيدَ الشَّعْبُ مِنْهَا	Uang mengalir ke tangan para koruptor tanpa memberikan manfaat, pengawasannya dilakukan oleh tangan amanah.	Asertif
3.	هَذِهِ الْمَبَالِغُ يَجِبُ	Jumlah-jumlah uang ini harus diambil	Asertif

	أَنْ تَأْخُذَهَا السُّعُودِيَّةُ وَلَا تُسَلِّمَهَا إِلَى الْحُكُومَةِ الْفَاسِدَةِ، وَيَجِبُ الْإِشْرَافَ عَلَيْهَا مِنْ أَيْدٍ أَمِينَةٍ	oleh Saudi dan tidak diserahkan kepada pemerintahan yang korup, pengawasannya harus dilakukan oleh tangan-tangan yang amanah.	
4.	وَاللَّهِ مَا قَصْرَتْ السُّعُودِيَّةُ، فَهِيَ دَائِمًا وَاقِفَةٌ مَعَنَا، وَلَكِنَّ مَعَنَا نِظَامًا فَاسِدًا، وَلِلْأَسَفِ الشَّدِيدِ	Demi Allah, Arab Saudi tidak pernah kekurangan dukungan mereka selalu berdiri bersama kami. Namun sayangnya, kami memiliki sistem pemerintahan yang korup, sungguh sangat disayangkan.	Asertif
5.	الْمُشْكَلَةُ لَيْسَتْ فِي الدَّعْمِ بَلْ فِي الْفَسَادِ الَّذِي يُدِيرُ الْبِلَادَ	Masalahnya bukan pada bantuan, tetapi pada korupsi yang mengelola negara.	Asertif
6.	إِدْعُمُوا الشَّعْبَ الْيَمِينِيَّ، وَلَا تُدْعُمُوا حُكُومَاتِ الْيَمِينِ	Dukunglah rakyat Yaman, jangan dukung pemerintah Yaman.	Direktif
7.	يَجِبُ عَلَيَّ السُّعُودِيَّةِ أَنْ تُقَدِّمَ دَعْمَهَا لِمَسْئُولِينَ يُوثِقُ بِهِمْ، وَأَنْ تَعْمَلَ عَلَيَّ مُتَابِعَةً هَذَا الدَّعْمِ وَالتَّكْدِ مِنْ وَضُولِهِ لِمَصْلَحَةِ الشَّعْبِ وَتَأْمِينِ عُمَلِيهِ الْمُنَهَارَةَ	Arab Saudi harus menyalurkan bantuannya kepada para pejabat yang dapat dipercaya, serta memastikan pemantauan dan pengawasan atas bantuan itu agar benar sampai untuk kepentingan rakyat, sekaligus menstabilkan mata uang mereka yang telah jatuh.	Direktif
8.	يَجِبُ عَلَيَّ السُّعُودِيَّةِ أَنْ تُرَاقِبَ كَيْفَ يُنْفَقُ هَذَا الدَّعْمُ	Arab Saudi harus mengawasi bagaimana bantuan ini digunakan.	Direktif
9.	يَجِبُ عَلَيَّ الْحُكُومَةِ الْيَمِينِيَّةِ أَنْ تَسْتَخْدِمَ هَذَا الدَّعْمَ لِخِدْمَةِ الشَّعْبِ	Pemerintah Yaman harus menggunakan bantuan ini untuk melayani rakyat.	Direktif
10.	أَبْتَهَا الْحُكُومَةُ الْقَاسِدَةُ، أَعِدْكَ بِأَنِّي سَأَقَاضِيكَ يَوْمَ الْحِسَابِ.	Wahai pemerintah yang korup, aku berjanji padamu bahwa aku akan menuntutmu di hari pembalasan.	Komisif
11.	أَعِدْكُمْ أَنْ الشَّعْبَ الْيَمِينِيَّ لَنْ يَنْسَى مَنْ وَفَّ مَعَهُ فِي هَذِهِ الْأَزْمَةِ	Saya berjanji bahwa rakyat Yaman tidak akan melupakan siapa yang berdiri bersama mereka dalam krisis ini.	Komisif
12.	نُحِبُّ السُّعُودِيَّةَ، أَهْلَ الْخَيْرِ مِنَ الْيَمِينِ.	Kami mencintai Saudi Arabia, orang-orang baik dari Yaman.	Ekspresif

13.	اللَّهُمَّ وَفِّقْ إِخْوَانَنَا فِي السُّعُودِيَّةِ، مِنْ أَحْيِكُمْ فِي الْيَمَنِ السَّعِيدِ	Ya Allah, berilah taufik dan keberkahan kepada saudara-saudara kami di Arab Saudi, dari saudara kalian di Yaman yang bahagia.	Ekspresif
14.	شُكْرًا لِمَمْلَكَتِنَا الْعَرَبِيَّةِ السُّعُودِيَّةِ الْعَظِيمَةِ	Terima kasih, Kerajaan Arab Saudi yang agung.	Ekspresif
15.	تَأْمَلُ أَنْ يَصِلَ هَذَا الدَّعْمُ إِلَى كُلِّ فَقِيرٍ فِي الْيَمَنِ	Kami berharap bantuan ini sampai kepada setiap orang miskin di Yaman.	Ekspresif

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan pada kolom komentar akun media sosial youtube AlArabiya العربية dengan judul *السُّعُودِيَّةُ تُعْلِنُ دَعْمًا تَنَمُويًا* 300 مليون ريال لليمن وقيمته ملياراً، terdapat 4 klasifikasi tindak tutur ilokusi yang ditemukan, asertif, direktif, komisif, ekspresif.

#### a) Asertif

Asertif merupakan bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pernyataan kepada mitra tutur. Jenis tindak tutur ini berhubungan dengan kebenaran proposisional dari tuturan yang disampaikan, karena penutur berkomitmen terhadap kebenaran isi tuturannya. Fungsi asertif dapat terwujud melalui tindakan seperti menyebutkan, memberitahukan, melaporkan, mengemukakan pendapat, serta bentuk pernyataan serupa lainnya. Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011). Dalam hal ini, pada kolom komentar terdapat tuturan yang menuturkan suatu informasi pernyataan mengenai pemerintahan Yaman. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat terdapat jenis tindak tutur asertif dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Data a1 (Asertif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
وَاللَّهِ مَا قَصَّرَتِ السُّعُودِيَّةُ، فِيهَا دَائِمًا وَاقِفَةٌ مَعَنَا، وَلَكِنَّ مَعَنَا نِظَامًا فَاسِدًا، وَلِلْأَسَفِ الشَّدِيدِ	Demi Allah, Arab Saudi tidak pernah kekurangan dukungan mereka selalu berdiri bersama kami. Namun sayangnya, kami memiliki sistem pemerintahan yang korup, sungguh sangat disayangkan.	Asertif

Pada data a1 dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dan tuturan tersebut dituturkan oleh Masyarakat Yaman, Hal ini dibuktikan dengan tuturan "وَلَكِنَّ مَعَنَا نِظَامًا فَاسِدًا". Arti tuturannya tersebut yaitu "Namun sayangnya, kami memiliki sistem pemerintahan yang korup". Dalam tuturan ini adanya proposisional dari tuturan yang disampaikan dan bersifat memberikan informasi yang dituturkan si penutur dan dapat di pertimbangkan kebenarannya serta melalui tuturan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya sipenutur menyampaikan informasi mengenai warga negara Yaman memiliki

pemerintahan yang korupsi. Dikarenakan tuturan ini sesuai dengan salah satu fungsi dari tindak tutur ilokusi asertif, yaitu mengemukakan pendapat dan menyampaikan informasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011).

**Tabel 3**  
**Data a2 (Asertif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
المُشْكِلَةُ لَيْسَتْ فِي الدَّعْمِ بَلْ فِي الْقِسَادِ الَّذِي يُدِيرُ الْبِلَادَ	Masalahnya bukan pada bantuan, tetapi pada korupsi yang mengelola negara.	Asertif

Pada data a2, tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif karena penutur menyampaikan sebuah pernyataan atau pandangan mengenai penyebab utama permasalahan yang terjadi di negara Yaman. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat bukan berasal dari bantuan yang diberikan oleh Arab Saudi, melainkan dari praktik korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dalam pemerintahan.

Tuturan tersebut menunjukkan adanya komitmen penutur terhadap kebenaran proposisi yang disampaikan, yaitu bahwa korupsi merupakan faktor utama yang menghambat penyaluran bantuan kepada masyarakat. Oleh karena itu, tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur asertif karena berfungsi menyampaikan informasi atau pendapat yang diyakini benar oleh penutur. Hal ini sejalan dengan teori Searle (1965) yang menyatakan bahwa tindak tutur asertif digunakan untuk menyatakan sesuatu yang diyakini penutur sebagai kebenaran.

**Tabel 4**  
**Data a3 (Asertif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
الْفُلُوسُ تَذْهَبُ إِلَى أَيِّدِي الْقَاسِدِينَ دُونَ أَنْ يَسْتَفِيدَ مِنْهَا الشَّعْبُ	Uang mengalir ke tangan para koruptor tanpa memberikan manfaat kepada rakyat.	Asertif

Pada data a3 dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi asertif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "الْفُلُوسُ تَذْهَبُ إِلَى أَيِّدِي الْقَاسِدِينَ" yang berarti "uang mengalir ke tangan para koruptor". Dalam tuturan ini penutur menyampaikan sebuah pernyataan atau informasi mengenai kondisi yang terjadi dalam pengelolaan dana bantuan di negara Yaman.

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki keyakinan bahwa bantuan yang diberikan tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, melainkan disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu yang korup. Oleh karena itu tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur asertif karena

penutur menyampaikan sebuah pendapat atau informasi yang diyakini kebenarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011) bahwa tindak tutur asertif digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap benar oleh penutur.

b) Direktif

Direktif merupakan suatu tindak tutur yang disampaikan oleh penutur yang bertujuan untuk memerintah, memohon, menyarankan, menantang, mendesak, melarang, memperingatkan, menuntut. untuk menimbulkan efek kepada mitra tutur (pendengar) agar si mitra tutur melakukan sebuah tindakan yang dituturkan oleh sipenutur. Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011). Sesuai dengan konteks penelitian dan penjelasan yang ada hal ini memang benar bahwa sipenutur memerintahkan larangan dalam komentar tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat terdapat jenis tindak tutur direktif dalam tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Data b1 (Direktif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
إِدْعَمُوا الشَّعْبَ الْيَمَنِيَّ، وَلَا تُدْعِمُوا حُكُومَاتِ الْيَمَنِ	Dukunglah rakyat Yaman, jangan dukung pemerintah Yaman.	Direktif

Pada data b1, dapat diketahui bahwasanya tuturan tersebut disampaikan oleh masyarakat Yaman dan dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini dibuktikan dengan tuturan "إِدْعَمُوا الشَّعْبَ الْيَمَنِيَّ، وَلَا تُدْعِمُوا حُكُومَاتِ الْيَمَنِ". Arti tuturannya tersebut yaitu "Dukunglah rakyat Yaman, jangan dukung pemerintah Yaman." Sesuai dengan data yang ada dapat diketahui bahwa sipenutur adalah warga negara Yaman dikarenakan si penutur sudah mengetahui informasi yang ada dan tuturan yang disampaikan tersebut termasuk melarang dan memerintah untuk tidak mendukung pemerintahan Yaman, dan sebaliknya penutur tersebut menyarankan untuk mendukung rakyat Yaman. Data tersebut sesuai dengan salah satu fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif, yaitu memerintah, memohon, menyarankan, menantang, mendesak, melarang, memperingatkan, menuntut. Agar menimbulkan efek kepada lawan bicara/mitra tutur (pendengar) untuk melakukan sebuah tindakan yang dituturkan oleh sipenutur. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011).

**Tabel 6**  
**Data b2 (Direktif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
يَجِبُ عَلَى الْحُكُومَةِ الْيَمَنِيَّةِ أَنْ تَسْتَخْدِمَ هَذَا	Pemerintah Yaman harus menggunakan bantuan ini untuk melayani rakyat.	Direktif

الدَّعْمَ لِخِدْمَةِ الشَّعْبِ

Pada data diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini dapat dilihat dari kalimat "يَجِبُ عَلَى الْحُكُومَةِ الْيَمَنِيَّةِ" yang berarti "pemerintah Yaman harus". Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menyampaikan tuntutan atau saran kepada pemerintah agar menggunakan dana bantuan untuk kepentingan masyarakat.

Dalam konteks ini penutur berusaha mempengaruhi tindakan pihak pemerintah agar mengelola bantuan tersebut secara tepat dan transparan. Tuturan ini menunjukkan adanya harapan agar bantuan yang diberikan dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Oleh karena itu tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur direktif karena bertujuan untuk mendorong pihak lain melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif bertujuan mempengaruhi tindakan mitra tutur.

**Tabel 7**  
**Data b3 (Direktif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
يَجِبُ عَلَى السُّعُودِيَّةِ أَنْ تُرَاقِبَ كَيْفَ يُنْفَقُ هَذَا الدَّعْمُ	Arab Saudi harus mengawasi bagaimana bantuan ini digunakan.	Direktif

Pada data b3 tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini dapat dilihat dari kalimat "يَجِبُ عَلَى السُّعُودِيَّةِ" yang berarti "Arab Saudi harus". Dalam tuturan ini penutur menyampaikan saran atau tuntutan kepada pihak Arab Saudi agar melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana bantuan.

Penutur menunjukkan kekhawatirannya terhadap kemungkinan penyalahgunaan dana oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu penutur mengharapkan adanya pengawasan yang lebih ketat agar bantuan yang diberikan benar-benar sampai kepada masyarakat yang membutuhkan. Tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur direktif karena bertujuan untuk mempengaruhi tindakan pihak lain agar melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini sesuai dengan teori Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011).

c) Komisif

Komisif merupakan suatu tindak tutur yang menunjukkan keterikatan penutur untuk melakukan suatu tindakan baik dimasa sekarang ataupun akan datang, Bentuknya dapat berupa janji, niat, sumpah, ancaman, pernyataan kesanggupan, dan tawaran. sebagaimana yang diungkapkan dalam tuturannya. Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011). Sesuai dengan data yang ada, dapat dilihat bahwasanya penutur merupakan warga negara Yaman dan menegaskan serta berjanji kepada pemerintahan Yaman yang korup bahwa di masa

mendatang ia akan menuntutnya. Hal ini dapat dilihat pada table data yang diperoleh dalam tindak tutur komisif.

**Tabel 8**  
**Data c1 (Komisif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
أَيُّهَا الْحُكُومَةُ الْفَاسِدَةُ، أَعِدُّكَ بِأَنْتَنِي سَأَقَاضِيكَ يَوْمَ الْحِسَابِ.	Wahai pemerintah yang korup, aku berjanji menuntutmu di hari pembalasan.	Komisif

Pada data c1 tersebut terdapat tuturan yang dituturkan oleh masyarakat Yaman yang kesal terhadap pemerintahan Yaman yang korup dan juga terdapat kategori tindak tutur ilokusi komisif. Hal ini dapat dilihat dalam tuturan "أَيُّهَا الْحُكُومَةُ الْفَاسِدَةُ، أَعِدُّكَ بِأَنْتَنِي سَأَقَاضِيكَ يَوْمَ الْحِسَابِ". Arti tuturannya tersebut yaitu "Wahai pemerintah yang korup, aku berjanji menuntutmu di hari pembalasan.", sesuai dengan tuturan yang dilakukan si penutur, penutur berjanji akan melakukan suatu tindakan di masa depan yaitu akan menuntut pemerintah Yaman pada yang akan datang (hari pembalasan). Tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi komisif. Penjelasan dan data tersebut sesuai dengan salah satu fungsi dari tindak tutur ilokusi komisif, yaitu janji dan niat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011).

**Tabel 9**  
**Data c2 (Komisif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
أَعِدُّكُمْ أَنَّ الشَّعْبَ الْيَمِينِي لَنْ يَنْسِيَ مَنْ وَقَفَ مَعَهُ فِي هَذِهِ الْأَزْمَةِ	Saya berjanji bahwa rakyat Yaman tidak akan melupakan siapa yang berdiri bersama mereka dalam krisis ini.	Komisif

Pada data c2 tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi komisif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "أَعِدُّكُمْ" yang berarti "saya berjanji kepada kalian". Dalam tuturan ini penutur menyatakan komitmen bahwa rakyat Yaman tidak akan melupakan pihak yang telah membantu mereka pada masa krisis.

Tuturan ini menunjukkan adanya janji atau komitmen dari penutur mengenai tindakan atau sikap di masa yang akan datang. Penutur menyatakan bahwa masyarakat Yaman akan selalu mengingat dukungan yang diberikan oleh pihak lain dalam kondisi sulit. Oleh karena itu tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur komisif karena menunjukkan keterikatan penutur terhadap suatu tindakan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011).

#### d) Ekspresif

Ekspresif merupakan suatu tindak tutur yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau sikap penutur terhadap suatu keadaan yang

terjadi. Melalui tuturan tersebut, penutur dapat menunjukkan respons emosional, seperti rasa syukur, penyesalan, kekaguman, atau keluhan, terhadap situasi yang terjadi. Dapat diketahui bahwasanya tindak tutur ekspresif untuk menggambarkan kondisi batin dan sikap sipenutur yang sedang atau telah dialami terhadap peristiwa yang menjadi konteks tuturan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat terdapat jenis tindak tutur ekspresif dalam tabel berikut.

**Tabel 10**  
**Data d1 (Ekspresif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
شُكْرًا لِمَمْلَكَتِنَا الْعَرَبِيَّةِ السُّعُودِيَّةِ الْعَظِيمَةِ	Terima kasih, Kerajaan Arab Saudi yang agung.	Ekspresif

Pada data d1 tersebut terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yang dituturkan masyarakat Yaman sesuai dengan yang dialami oleh si penutur terhadap situasi yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan kalimat " شُكْرًا لِمَمْلَكَتِنَا الْعَرَبِيَّةِ السُّعُودِيَّةِ الْعَظِيمَةِ ". Arti tuturannya tersebut yaitu "Terima kasih, Kerajaan Arab Saudi yang agung". Dalam komentar tersebut tuturan ini menunjukkan ekspresi si penutur bahwa bahagia atas bantuan finansial yang diberikan oleh Arab Saudi kepada negaranya yang membuat si penutur menuturkan terima kasih atas negara Arab Saudi dan penutur memuji negara Arab Saudi merupakan negara yang agung sebagai bentuk respons emosionalnya. Penjelasan dan data tersebut sesuai dengan salah satu fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu respons emosional, seperti rasa syukur, penyesalan, kekaguman, atau keluhan, terhadap situasi yang terjadi. Searle (1965) dalam (Jumanto, 2011).

**Tabel 11**  
**Data d2 (Ekspresif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
تَأْمَلُ أَنْ يَصِلَ هَذَا الدَّعْمُ إِلَى كُلِّ فَقِيرٍ فِي الْيَمَنِ	Kami berharap bantuan ini sampai kepada setiap orang miskin di Yaman.	Ekspresif

Pada data d2 tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini dapat dilihat dari kalimat " تَأْمَلُ أَنْ يَصِلَ هَذَا الدَّعْمُ إِلَى كُلِّ فَقِيرٍ فِي الْيَمَنِ " yang berarti "Kami berharap bantuan ini sampai kepada setiap orang miskin di Yaman". Tuturan yang digunakan penututur bertujuan yaitu untuk menyampaikan harapan dan sikap emosional terhadap suatu keadaan, khususnya mengenai penyaluran bantuan kepada masyarakat miskin di Yaman.

Menurut teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1965) dalam Jumanto (2011), tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap atau perasaan penutur terhadap suatu situasi. Bentuk tindak tutur ekspresif dapat berupa ungkapan terima kasih, pujian, permintaan maaf, simpati, harapan, maupun doa. Dalam tuturan

tersebut, penutur menggunakan kata **نَأْمُلُ** yang berarti “kami berharap”. Kata ini menunjukkan adanya perasaan dan harapan penutur terhadap tercapainya suatu kondisi yang diinginkan, yaitu agar bantuan tersebut benar-benar sampai kepada seluruh masyarakat miskin di Yaman.

**Tabel 12**  
**Data d3 (Ekspresif)**

Speech	Translate	Illocutionary acts
اللَّهُمَّ وَفِّقْ إِخْوَانَنَا فِي السُّعُودِيَّةِ، مِنْ أَخِيكُمْ فِي الْيَمَنِ السَّعِيدِ	Ya Allah, berilah taufik dan keberkahan kepada saudara-saudara kami di Arab Saudi, dari saudara kalian di Yaman yang bahagia.	Ekspresif

Pada data d3 tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini dapat dilihat dari kalimat **اللَّهُمَّ وَفِّقْ إِخْوَانَنَا فِي السُّعُودِيَّةِ، مِنْ أَخِيكُمْ فِي الْيَمَنِ السَّعِيدِ** yang berarti “Ya Allah, berilah taufik kepada saudara-saudara kami.” Ucapan ini menunjukkan sikap positif, rasa persaudaraan, dan harapan baik dari penutur kepada saudara-saudara di Arab Saudi. tuturan tersebut digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan, sikap, dan harapan baik kepada pihak lain. Dalam kalimat tersebut, penutur memanjatkan doa kepada Allah agar memberikan taufik dan keberkahan kepada saudara-saudara mereka yang berada di Arab Saudi. Ungkapan doa ini menunjukkan adanya rasa persaudaraan, kepedulian, serta harapan positif dari penutur terhadap pihak yang dituju.

Menurut teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1965) dalam Jumanto (2011), tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan keadaan psikologis atau sikap penutur terhadap suatu keadaan. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dapat berupa ungkapan terima kasih, pujian, permohonan maaf, ucapan selamat, simpati, maupun doa. Dalam konteks tuturan tersebut, penutur tidak bermaksud memberikan informasi, memerintah, ataupun membuat janji, melainkan mengekspresikan doa dan harapan baik kepada orang lain.

Dengan demikian, Penelitian ini menunjukkan bahwa teori tindak tutur ilokusi tetap relevan dalam menganalisis komunikasi digital, khususnya pada media sosial. Dominasi tindak tutur asertif mengindikasikan bahwa warganet cenderung menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan opini, kritik, dan penilaian terhadap isu sosial-politik. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa komentar di media sosial memiliki fungsi komunikasi yang kompleks, tidak hanya sebagai ekspresi, tetapi juga sebagai upaya mempengaruhi opini publik. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah, media, dan masyarakat dalam memahami serta menyikapi dinamika komunikasi digital secara lebih bijak. Selain itu, secara sosial, tuturan warganet mencerminkan kondisi nyata masyarakat, seperti kritik terhadap korupsi dan munculnya solidaritas antarwarga. Dengan demikian, penelitian ini

berkontribusi dalam memperkaya kajian pragmatik terkait bahasa dan komunikasi di era digital.

#### 4. Simpulan

Hasil penelitian terhadap tuturan warganet negara Yaman dan Arab Saudi pada video youtube AlArabiya mengenai dukungan bantuan finansial yang diberikan oleh negara Arab Saudi kepada negara Yaman, dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa dalam ruang digital mencerminkan berbagai reaksi sosial.

Tuturan yang muncul menunjukkan opini, sikap, kritrik, serta eskpresi emosional warganet terhadap kondisi politik, ekonomi yang sedang terjadi. Peneliti menemukan empat kategori tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Pada tuturan ini tindak tutur asertif mendominasi hal ini menunjukkan bahwa warganet sering menggunakan kolom komentar sebagai sarana menyampaikan pandangan dan penilaian terhadap kebijakan yang diberlakukan, setelah itu terdapat tindak tutur direktif yang memperlihatkan upaya sebagian warganet untuk mempengaruhi arah kebijakan atau menegaskan harapan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran. Terdapat juga tindak tutur komisif yang bertujuan menunjukkan adanya respon emosional terhadap situasi yang terjadi pada pemerintahan negara Yaman. Serta terdapat juga yaitu tindak tutur ekspresif yang menggambarkan rasa terima kasih, kritik dan juga harapan terhadap situasi yang sedang terjadi.

Secara keseluruhan, temuan peneliti menunjukkan bahwa fenomena komentar di media sosial bukan sekedar komunikasi yang dirasakan spontan, tetapi juga dapat menjadi ruang representasi ideologi, dukungan, penolakan, dan identitas suatu kelompok. Hal ini membuktikan bahwa bahasa dalam media digital memegang peran penting dalam memahami dinamika sosial dan politik di era modern, khususnya dalam konteks hubungan antar negara dan masyarakat disituasi krisis.

#### Daftar Pustaka

- Frangkemon, S. S., Saadi, M. La, & Wongsopatty, E. (2022). *Tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kecamatan banda kabupaten maluku tengah*. 5(2), 360–367. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.189>
- Jumanto. (2011). *PRAGMATIK: DUNIA LINGUISTIK TIDAK SELEBAR DAUN KELOR* (2nd ed.). Morfalingua.
- Megawati, E. (2016). *DI PASAR INDUK KRAMAT JATI*. 08(02), 157–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v8i02.723>
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2019th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, P. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI Pendahuluan*. 11(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27219283.49>
- Nirmala, V. (2015). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Komersial Sumatera*

- Ekspres*. 11(2), 139–150.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jk.v11i2.222>
- Nuraeni, I., Harisanti, N. L. R., & Maksum, H. (2022). *Tuturan Kebencian dalam Komentar Warganet ....* 11(3), 189–197.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4198>
- Rahardi, R. K. (2005). *PRAGMATIK: KESANTUNAN IMPERATIF BAHASA INDONESIA*. Penerbit Erlangga.
- Saudi Arabia Pledges \$368m in New Economic Support for Yemen (2025).  
<https://www.arabnews.com/node/2616115/saudi-arabia>
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University.
- Sihombing, C. I. G. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian ( Pragmatik Searle )*. 3.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.578>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press, 1993.
- Yemen GDP per Capita (2024). <https://tradingeconomics.com/yemen/gdp-per-capita>
- Yemen Overview: Development News, Research, Data | World Bank (2025).  
<https://www.worldbank.org/en/country/yemen/overview>
- Zalim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan struktural*. FBS UNP Press (Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang), 7(2).